

**FORUM KOMUNITAS CODE SELATAN (FKCS) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA
PERKOTAAN DI KAMPUNG WISATA “DEWOBRONTO”
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Yenny Maya Ratri

NIM 14230025

Pembimbing :

Suyanto, S.Sos, M.Si

NIP 19660531 198801 1001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-487/Un.02/DD/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : FORUM KOMUNITAS CODE SELATAN (FKCS) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA PERKOTAAN DI KAMPUNG WISATA "DEWOBRONTO" YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENNY MAYA RATRI
Nomor Induk Mahasiswa : 14230025
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 19 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Siti Aminah, M.Si.
NIP. 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Yenny Maya Ratri
NIM	: 14230025
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	: FORUM KOMUNITAS CODE SELATAN (FKCS) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA PERKOTAAN DI KAMPUNG WISATA "DEWOBRONTO" YOGYAKARTA

sudah layak diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassallamuallaikum Wr. Wb.

Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam

Yogyakarta, 20 Juni 2019
Pembimbing



[Signature]
Hendra Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenny Maya Ratri

NIM : 14230025

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

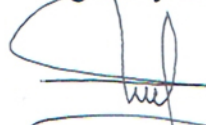
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Perkotaan Di Kampung Wisata “Dewa Bronto” Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang sepanjang pengetahuan penulis tidak diberi materi yang dipublikasikan maupun ditulis orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai refrensi acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Yang Menyatakan,


Yenny Maya Ratri

NIM. 14230025

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenny Maya Ratri
NIM : 14230025
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Yang menyatakan,


Yenny Maya Ratri
NIM. 14230025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang atas kenikmatan, karuniya, serta hidayah-NYA yang masih diberikan kepada penulis, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Imam Mukhayani dan Ibu Sulastri yang mana beliau telah memberikan kepada penulis kasih sayang, mendidik, maupun mensupport biaya dari kecil hingga sekarang.
2. Adik saya tercinta Isya Martha Anthoni yang telah memberikan semangat, menemani, dan menghibur penulis sehingga dapat bertahan kuliah sampai sekarang.

MOTTO

**Jangan Menunggu !!!
Karena Sampai Kapanpun Takkan Ada Waktu Yang Tepat**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis saya haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat, iman, islam, dan sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan untuk mohon bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran. Penulisan ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph,D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Siti Aminah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan maupun dukungan kepada penulis selama kuliah.
5. Suyanto, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah sabar memberikan bimbingan dalam melakukan penelitian skripsi maupun memberikan inspirasi, semangat, serta memberikan ilmu baru kepada penulis agar terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-Ibu dosen serta staf-staf program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mencurahkan ilmunya dengan ikhlas dan telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir.
7. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Imam Mukhayani dan Ibu Sulastris yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga sampai kapanpun, mendidik, menasehati dan membiayaiku. Serta adik penulis Isya Martha Anthoni yang selalu memberi semangat penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi.
8. Teman PPM FKWA Wahidatul, Irfan, Dika dan Ridwan yang telah menemani hari-hariku serta membantu menyelesaikan tugas akhir selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
9. Kepada Komunitas Dewa Bronto yang telah mendukung serta memberikan informasi data dan yang menjadi tempat melepas lelah selama kuliah. Terkhusus kepada Bapak Marsudi Raharjo, Mas Ari, Mbak Ratna, Bu Kelik, Bapak Nelson Sinaga, dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

10. Kepada warga masyarakat kampung Dewa Bronto yang telah banyak memberikan bantuan baik itu informasi maupun petunjuk kepada penulis dalam mencari data pada saat melakukan penelitian di wilayah tersebut.
11. Siti Nurhidayah yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sewaktu penulisan skripsi. Saya ucapkan terima kasih mudah-mudahan kebaikanmu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
12. Suamiku yang telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih telah memberikan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
13. Keluarga KKN 93 Gedangsari (Bowo, Shiddiq, Hamid, Ina, Fifi, Nisa, Milhah, Niswa) yang telah banyak membuka mataku untuk belajar hidup berkeluarga dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2014

Demikian juga pada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik, waktu, tenaga, materi, dan peduli dalam penulisan tugas akhir ini. Akhirnya skripsi ini hanyalah menjadi sebuah karya yang sederhana dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu mohon masukan atau koreksi untuk perbaikan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 30 Juli 2019
Penulis,

Yenny Maya Ratri

NIM.14230025

ABSTRAK

Kampung wisata merupakan konsep destinasi yang tidak hanya melibatkan unsur alam saja, namun juga melibatkan masyarakat sendiri serta wisatawan. Pencanaan kampung wisata di beberapa daerah baik desa maupun kota diharapkan akan mendongkrak kegiatan ekonomi maupun tujuan untuk merubah sosial budaya masyarakat untuk lebih baik. Kampung Wisata Dewobronto merupakan salah satu kampung wisata yang sudah berhasil dalam penerapan kampung wisata. Tulisan ini bertujuan untuk melihat dan mendiskripsikan proses terbentuknya kampung wisata dan dampaknya terhadap lingkungan maupun perilaku masyarakat.

Dalam menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive* (berdasarkan kriteria). Untuk pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Agar data perolehan tersebut valid maka dilakukan triangulasi sumber yaitu dengan wawancara informan, literatur yang sudah ada dan data pengamatan lapangan. Dalam prosesnya penelitian ini penulis memulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang ada pada Kampung Wisata Dewobronto menunjukkan bahwa proses Forum Komunitas Code Selatan (FKCS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata “Dewobronto” dengan beberapa tahap yaitu tahap bangun restu, penyadaran masyarakat, tahap perencanaan, tahap pengkapasitasan masyarakat, dan pendayaan masyarakat. Terbentuknya Kampung Wisata Dewobronto ini membawa perubahan namun tidak cukup besar. Adapun beberapa dampak positifnya yaitu perubahan kondisi lingkungan yang semakin bersih, kesadaran masyarakat akan penjagaan lingkungan, partisipasi aktif warga dalam membangun kampung wisata, serta adanya kegiatan ekonomi warga setempat. Adapun dampak negatif yang terjadi yaitu area taman kali code dijadikan perkumpulan remaja yang mendorong pada kenakalan remaja baik itu pacaran maupun pesta minuman keras yang tentunya hal tersebut mengganggu kenyamanan warga serta merusak reputasi baik kampung wisata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
A. Gambaran Umum Sungai Code	23
B. Gambaran Umum Kelurahan Brontokusuman.....	25
C. Gambaran Umum Kampung Wisata “Dewobronto”	28
D. Pelaku Pemberdayaan Forum Komunitas Code Selatan (FKCS)	34
BAB III PROSES PEMBERDAYAAN DAN PENATAAN KAWASAN	
WISATA “DEWOBRONTO” BERBASIS PARIWISATA.....	37
A. Proses pemberdayaan dan Penataan Tahapan Kawasan Wisata	37
1. Bangun Restu	38
2. Penyadaran	39
3. Tahap Perencanaan	42
4. Pengkapasitasan	45
5. Pendayyan Potensi Untuk kemandirian	52
B. Dampak Terbentuknya Kampung Wisata “Dewobronto” bagi Masyarakat	
Brontokusuman	58
1. Dampak Positif.....	58

2. Dampak Negatif Penyimpangan sosial remaja	68
BAB IV PENUTUP	70
A. KESIMPULAN	70
B. SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Perkotaan di Kampung Wisata “Dewobronto” Yogyakarta*. Supaya tidak menimbulkan perluasan makna atau kesalahfahaman dalam memaknai judul skripsi diatas, maka penulis akan memperjelas beberapa istilah judul tersebut, sebagaimana berikut ini:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata ‘*power*’ yang artinya kekuasaan atau keberdayaan.¹ Menurut Parsons pemberdayaan yang dikutip dalam buku Edi Suharto yaitu sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan untuk merubah kehidupannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.² Jadi yang dimaksud pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini adalah suatu proses dimana kelompok atau individu mampu untuk memperbaiki situasi dan kondisi kehidupan pribadinya

2. Pariwisata Perkotaan

Klingner mendefinisikan pariwisata perkotaan secara sederhana sebagai sekumpulan sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di kota dan menawarkannya kepada pengunjung dari tempat lain. Definisi lain menurut Inskeep yaitu bentuk umum dari pariwisata yang memanfaatkan unsur-unsur perkotaan (bukan pertanian) dan segala hal

¹Edi Suharto, “ *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hal. 57.

²*Ibid.*, hal. 58-59.

yang terkait dengan aspek kehidupan kota (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata. Pariwisata perkotaan tidak selalu harus berada di wilayah pusat kota. Pariwisata perkotaan dapat berkembang di wilayah pesisir, misalnya dengan mengembangkan hal-hal yang terkait perkotaan sebagai daya tarik wisatanya.³ Jadi yang dimaksud dengan pariwisata perkotaan dalam skripsi ini adalah kegiatan wisata yang berada di wilayah perkotaan dengan memanfaatkan unsur-unsur perkotaan sebagai daya tarik wisatawan.

3. Kampung Wisata “Dewobronto”

Kampung Wisata “Dewobronto” merupakan Kampung Wisata yang terletak di Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Kampung Wisata Dewobronto merupakan Kampung Wisata minat khusus yang berbasis Sungai Code dan kampung budaya yang mempunyai kesenian budaya serta tradisi yang khas.⁴ Berdasarkan penegasan istilah di atas, maksud dari skripsi ini berupaya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk menarik perhatian wisatawan. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata perkotaan di Kampung Wisata “Dewobronto” adalah dimana seseorang atau sekelompok orang mampu untuk memperbaiki kondisi kehidupannya dengan memanfaatkan unsur-unsur perkotaan yang ada sebagai daya tarik wisatawan.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensial alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan, dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan

³Yani Adriani, “Pariwisata Perkotaan”, *blogspot*, <http://tentangpariwisata.blogspot.com/2011/01/pariwisata-perkotaan-teori-dan-konsep.html> pada tanggal 27 April 2018 pukul 02:02

⁴ Profile Kampung Wisata Dewobronto hal. 3.

menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia, kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomi, kekayaan alam dan keragaman suku serta budaya yang dimiliki oleh negara.

Indonesia mempunyai peluang untuk menjadikan masyarakat miskin agar perekonomiannya menjadi lebih baik, yaitu dengan cara memanfaatkan potensi-potensi wilayah untuk dijadikan lokasi wisata. Oleh karena itu, pemerintah berperan penting dalam pemanfaatan potensi dan membantu kebijakan terhadap pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat mempunyai kemauan untuk menggali dan mengelola desa maupun kota menjadi tempat wisata. Industri pariwisata merupakan salah satu cara untuk membuka peluang terhadap peningkatan perolehan devisa bagi pemerintah Indonesia.

Pemerintah terus berusaha untuk menambah devisa negara melalui kegiatan pariwisata, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan pariwisata lokal. Pariwisata lokal merupakan potensi wilayah yang dimiliki oleh setiap daerah. Pengembangan Kampung Wisata memerlukan adanya peran partisipasi warga secara penuh. Pengembangan Kampung Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi Kampung Wisata tersebut. Hal ini dimaksud untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi masyarakat. Oleh karena itu mulai berkembang jenis wisata minat khusus, yaitu wisata alternatif yang disebut dengan Kampung Wisata.

Kampung Wisata menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat setempat, dengan menonjolkan ciri

kelokalan budaya setempat diharapkan Kampung Wisata mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya, seperti yang ada di bantaran Sungai Code terdapat berbagai macam komunitas dan juga Kampung Wisata yang ada di sepanjang Sungai tersebut seperti halnya Kampung Wisata “Dewobronto” yang terletak di Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.

Kampung Wisata “Dewobronto” berawal dari wadah yang dinamai FKCS (Forum Komunitas Sungai Code Selatan). Ide awal dari wadah ini adalah semangat masyarakat bantaran Sungai Code selatan dalam rangka pelestarian lingkungan hidup khususnya lingkungan Sungai Code. Kehadiran “Dewobronto” akan melakukan penataan dan pembersihan Sungai Code selatan secara terus menerus sampai terjadi perubahan yang signifikan hingga menjadi objek wisata alternatif ataupun ruang publik yang asri tertata rapi, sehingga destinasi wisata yang indah, rapi edukatif, nyaman dan murah terwujud. Wilayah Sungai Code selatan memiliki panjang kurang lebih 1500 m lebar tidak beraturan antara 25 m – 40 m dan kedalaman sungai bervariasi karena dasar sungai yang tidak merata.⁵

Tujuan Kampung Wisata “Dewobronto” adalah untuk melakukan perubahan dari situasi lingkungan yang buruk menjadi lingkungan yang baik dan sehat. Potensi budaya Dewobronto memiliki banyak grup kesenian yang biasa ditampilkan sebagai atraksi seperti rawitan, gejak lesung, puro kawan dan ketoprak. Sedangkan untuk potensi ekonomi itu dibangunnya Angkringan Dewobronto dan banyak usaha kuliner yang mampu menawarkan produk kuliner yang menjual seperti wedang bajigur, gudeg dan lainnya.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Perkotaan di Kampung Wisata “Dewobronto” Yogyakarta”***. Adapun alasan peneliti tertarik meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata perkotaan di Kampung Wisata “Dewobronto” Yogyakarta adalah wisata budaya yang terletak di

⁵*Ibid.*, hal. 1.

⁶Mahditia Paramita dkk, “*Geliat Masyarakat Sungai Code*”, (Yogyakarta : Hunian Rakyat Caritra Yogya, 2016), hal. 91.

tengah kota dengan unsur-unsur pendukung yang ada dan jiwa gotong-royong yang masih kuat meskipun di era globalisasi dan menjunjung tinggi nilai budaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Forum Komunitas Code Selatan (FKCS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata “Dewobronto”?
2. Bagaimana dampak Forum Komunitas Code Selatan (FKCS) dalam adanya pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata “Dewobronto” bagi masyarakat Brontokusuman?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di jelaskan di atas adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain adalah :

1. Mendiskripsikan proses Forum Komunitas Code Selatan (FKCS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata “Dewobronto”.
2. Mendiskripsikan dampak Forum Komunitas Code Selatan (FKCS) dalam adanya pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata “Dewobronto” bagi masyarakat Brontokusuman.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wacana pemahaman terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata “Dewobronto” di Desa Brontokusuman.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam maupun praktisi Pengembangan Masyarakat dalam penggalian potensi dan pemberdayaan masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat :

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan serta motivasi kepada masyarakat lokal dalam mengembangkan Kampung Wisata “Dewobronto”.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi masyarakat umum dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata perkotaan.
- 3) Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan deskripsi dalam pemberdayaan masyarakat dari komunitas dalam bidang basis pariwisata di Desa Brontokusuman secara lebih mendalam.

b. Bagi Pemerintah :

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi dan memajukan Kampung Wisata “Dewobronto”.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pemerintah dalam pemberdayaan serta memanfaatkan potensi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Bagi Mahasiswa :

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata perkotaan agar mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.
- 2) Peneliti dapat memberikan kontribusi yang positif berdasarkan pengalaman yang diperoleh ketika melakukan penelitian
- 3) Diharapkan kompetensi personal, sosial dan profesionalitas sumber daya manusia yang dimiliki peneliti akan meningkat menjadi lebih baik.

d. Bagi Universitas

- 1) Meningkatkan hubungan kerjasama antara perguruan tinggi atau universitas dengan tempat wisata.

- 2) Kualitas lembaga perguruan tinggi dapat terukur dari kualitas para peneliti yang melaksanakan penelitian tersebut.

F. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata perkotaan, dan untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan melalui penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian yang telah diteliti dan berhasil dalam pemberdayaan masyarakat. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rohim tentang “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*”. Hasil dari studi penelitian tersebut yaitu :⁷ Desa Wisata Bejiharjo terbentuk berawal dari gagasan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta bantuan dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Pariwisata, kemudian dikelola masyarakat setempat oleh Pokdarwis Dewa Bejo. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewa Bejo adalah dengan menyelenggarakan pertemuan, pendampingan, bantuan modal sebagai stimulan, pembangunan sarana dan prasarana, pembentukan Pokdarwis Dewa Bejo, kerja bakti dan pemasaran.

Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo memiliki dampak ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan kata lain “*Demit Jadi Duit*”, Desa Wisata Bejiharjo dengan iconnya Goa Pindul yang menyimpan mitos ternyata membawa berkah terhadap ekonomi masyarakat. Selain itu, ada juga dampak sosial-budaya yaitu meliputi peningkatan kualitas SDM, perubahan perilaku masyarakat agraris ke masyarakat pariwisata, pelestarian kebudayaan lokal, dan di sisi lain

⁷ Abdur Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*”, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

menimbulkan konflik perebutan pengelolaan. Persamaan dari penelitian yang dilakukanyaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang berbasis pariwisata dan sistem pendanaannya berasal dari dana PNPM Mandiri yang di bawahi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti pariwisata perdesaan bukan perkotaan serta perbedaan pada konflik yang timbul karena pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdur Rohim terdapat konflik berupa perebutan pengelolaan karena pengelolaan berdasarkan inisiatif warga sehingga menimbulkan konflik perebutan pengelolaan, sedangkan Kampung Wisata Dewobronto tidak ada konflik perebutan pengelolaan karena pengelolaan tempat wisata melalui komunitas yaitu FKCS.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Prasthiwi Siti Sundari tentang *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul”*. Hasil dari studi tersebut yaitu:⁸ Sejarah Desa Wisata Karang Tengah dilatar belakangi oleh pembagian lahan di bukit Sultan Ground dan kemudian membentuk Kelompok Tani Catur Makaryo yang berfungsi untuk mengkoordinasi pengelolaan lahan di bukit Sultan Ground. Setelah itu barulah Bank BNI masuk untuk menjadi mitra karena pada waktu itu permodalan di Koperasi Catur Makaryo kurang memadai. Sehingga pada tahun 2010 Desa Karang Tengah telah diresmikan sebagai desa wisata. Proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata Kelurahan Karang Tengah yaitu mencakup proses penyadaran, proses pengkapasitasan dan proses pendayaan.

Proses penyadaran yang dilakukan meliputi musyawarah warga, sosialisasi dan study banding. Namun dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pengelola desa wisata belum bisa mensosialisasikan ke seluruh masyarakat Desa Karang Tengah, sehingga kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan desa wisata masih kurang. Proses pengkapasitasan merupakan

⁸Prasthiwi Siti Sundari, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul”*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

tahapan yang memberikan keterampilan kepada masyarakat yakni dengan mengikuti pelatihan *home stay*, pelatihan bahasa asing, pelatihan motif dan desain kerajinan tangan.

Proses pendayaan yaitu masyarakat diberikan dana berupa modal untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan kecakapan yang dimiliki. Modal tersebut didapatkan dari pinjaman Koperasi Catur Makaryo yang bekerja sama dengan BNI Yogyakarta. Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang berbasis pariwisata perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti terdahulu meneliti tentang pariwisata pedesaan bukan perkotaan. Dan sistem pendanaan tempat pariwisata tersebut bersumber dari Koperasi Catur Makaryo, sumbangan warga desa Karang Tengah dan terdapat bantuan pendanaan dari Bank BNI sebagai mitra permodalan. Sedangkan di Kampung Wisata Dewabronto sumber dana berasal dari dana PNPM Mandiri di bawah oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Made Kerti Utami tentang "*Optimalisasi Produk Pariwisata Perkotaan Sesuai Tren Pariwisata Bertanggungjawab (Responsible Tourism) di Kota Bandung*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu :⁹ Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan wisata di daerah Jawa Barat baik wisatawan sekitar maupun mancanegara. Selain itu berbagai faktor seperti posisi Kota Bandung sebagai pusat pemerintahan, perekonomian, perdagangan dan industri atau dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan jasa di Jawa Barat, serta kondisi geografis Kota Bandung yang mendukung untuk menjadi salah satu tujuan wisata utama di Jawa Barat. Menghadapi perkembangan pariwisata di Kota Bandung yang sangat pesat, diperlukan integrasi aspek-aspek terkait yang terdiri dari aspek daya tarik kota agar lebih tertata tanpa merusak ke asriannya.

⁹ Ni Gusti Made Kerti Utami, Optimalisasi Produk Pariwisata Perkotaan Sesuai Tren Pariwisata Bertanggungjawab Di Kota Bandung, *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung*, Vol 3, No 1, (Juli 2016), hal. 64.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang berbasis pariwisata dan tempat wisata tersebut berada di wilayah perkotaan. Perbedaannya terletak pada tempat jika penelitian terdahulu bertempat di kota Bandung sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di bantaran Sungai Code. Sumber dana tempat wisata tersebut dari dana pemerintah kota Bandung di kelola oleh dinas pariwisata Kota Bandung, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di wilayah kota namun pinggiran sungai yang sumber dananya dari PNPM Mandiri di bawahi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota namun pengelolaan berdasarkan komunitas wilayah bantaran Kali Code tersebut. Bukan pemerintah langsung seperti pada penelitian terdahulu yang langsung dari pemerintah Kota Bandung.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' yang artinya kekuasaan atau keberdayaan.¹⁰ Selain itu pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kebebasan yang dimaksud itu diciptakan oleh kelompok itu sendiri atau melalui fasilitas pemerintah.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hal 57.

3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹¹ Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan menyeluruh, pemikiran mendalam tentang mekanisme pemantauan dan peningkatan terus-menerus. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara melakukan revitalisasi seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi, termasuk SDM, sehingga memberi energi baru secara optimal, agar dapat lebih berdaya guna.¹² Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian “masyarakat” yaitu sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh sebuah kebudayaan yang mereka anggap sama.¹³ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang menekan kepada masyarakat atau sejumlah manusia agar memperoleh keterampilan, pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan menurut Ife dalam bukunya Miftachul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditunjukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*) “*Empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*” berdasarkan pernyataan tersebut, pemberdayaan pada dasarnya memiliki dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantage*.¹⁴

1) Kekuasaan, kenyataan yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dan kelompok yang lainnya sering terjadi persaingan

¹¹*Ibid.*, hal. 58.

¹² Sedarmayanti, Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hal 141.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa , “*Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*”, (Jakarta Timur : Katalog Dalam Terbitan (KDT)), hal. 305.

¹⁴Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: sebuah pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 272-273

yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Kekuasaan politik yang menguasai politik dan jalannya pemerintahan membuat relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

- 2) Ketidak beruntungan, lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh satu kelompok masyarakat yang menyebabkan mereka jadi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangi masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal. Jadi, tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah untuk merubah masyarakat yang tidak beruntung menjadi untung. Sehingga pemberdayaan harus benar-benar dilakukan terhadap orang yang lemah agar mereka dapat berdaya dan beruntung.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses Penyadaran, sebuah pembebasan bagi masyarakat, baik itu pembebasan dari kemiskinan maupun pembebasan dari keterbelakangan hanya mampu dilakukan jika masyarakat memang telah menyadari dengan realitas yang ada pada dirinya dan dunia sekitarnya. Masyarakat yang tidak demikian, mereka tidak akan mampu mengenali sesuatu keinginan yang akan mereka capai. Sehingga percuma saja memahami masyarakat bahwa mereka harus mampu memahami realitas dirinya dan dunia sekitarnya, sedangkan mereka sendiri belum benar-benar menyadari dengan realitas yang ada. Padahal pemahaman terhadap realitas yang ada pada masyarakat merupakan hal penting baginya dalam membantu mereka untuk terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁵ Dalam proses ini peneliti

¹⁵ Aziz Muslim, "*Metode Pengembangan Masyarakat*", (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 11

menemukan bahwa materi penyadaran yang disampaikan ke warga adalah pentingnya peduli sungai, ajakan masyarakat untuk mengenali potensi wisata yang ada di kampung Dewobronto, dan himbauan ke warga untuk tidak membuang sampah di sungai yang dapat berdampak banjir pada musim penghujan.

Menurut teori Freire yang dikutip oleh Azis Muslim menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan penyadaran kepada masyarakat melalui musyawarah. Musyawarah merupakan proses penyadaran awal yang harus dilakukan agar masyarakat mengetahui dan sadar tentang arah pembicaraan, dengan adanya musyawarah masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam berfikir tentang segala sesuatu yang dibicarakan, dengan begitu masyarakat faham betul dengan realita yang ada sehingga apa saja yang dibicarakan di musyawarah betul-betul sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁶

- 1) Proses Pengkapasitasan, pemberdayaan pada tahap ini lebih memberikan daya atau kuasa kepada masyarakat. Kelompok atau masyarakat harus “mampu” terlebih dahulu sebelum diterjunkan untuk melaksanakan pekerjaan, sehingga mereka harus dilatih terlebih dahulu agar mempunyai keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan. Proses pengkapasitasan dapat dilakukan dengan melakukan pengkapasitasan manusia. Maksud dari pengkapasitasan manusia adalah memampukan atau membuat manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan.¹⁷

Selain itu menurut Parsons yang dikutip dalam buku Edi Suharto, pemberdayaan adalah suatu proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai

¹⁶*Ibid.*, hal. 14.

¹⁷ Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 32

pengontrolan, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa seorang individu harus memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang merubah kehidupannya.¹⁸

- 2) Proses Pendayaan, proses pendayaan dilakukan dengan memberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian daya kepada masyarakat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk itu, pada proses pendayaan prinsip utamanya adalah proses pemberian daya atau kekuasaan dengan diberikan kecakapan sesuai dengan yang menerima. Proses pendayaan dapat dilakukan dengan menjalankan kegiatan simpan pinjam. Masyarakat yang telah melalui proses penyadaran dan proses pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan dalam mengelola usaha mereka.¹⁹

Pendayaan yang dimaksud dalam proses ini adalah upaya FKCS dalam peningkatan intelektualitas berupa diskusi pengenalan potensi wilayah, peningkatan kecakapan dan keterampilan dalam penyuluhan dan pelatihan di bidang kerajinan.

2. Tinjauan Tentang Pariwisata Perkotaan

a. Pengertian Pariwisata Perkotaan

Menurut Klingner pariwisata perkotaan secara sederhana sebagai sekumpulan sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di kota dan menawarkannya kepada pengunjung dari tempat lain. Definisi lain menurut Inskeep yaitu bentuk umum dari pariwisata yang memanfaatkan unsur-unsur perkotaan (bukan pertanian) dan segala hal yang terkait dengan aspek kehidupan kota (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata. Pariwisata perkotaan tidak selalu harus berada di wilayah pusat kota. Pariwisata perkotaan

¹⁸ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", hal. 58

¹⁹ Aziz Muslim, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*", hal. 33

dapat berkembang di wilayah pesisir, misalnya dengan mengembangkan hal-hal yang terkait perkotaan sebagai daya tarik wisatanya.

Pariwisata di perkotaan merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah melalui pajak hotel dan resto, serta untuk meningkatkan aktivitas ekonomi perkotaan. Pembangunan wisata kota adalah pembangunan yang terintegrasi dan holistik yang akan mewujudkan kepuasan semua pihak, tidak terlepas dari kenyamanan warga kota tersebut.²⁰

b. Dampak Pariwisata Perkotaan

Dalam menangani pembangunan Indonesia ini manusia tentu tidak dapat mengabaikan aspek lingkungan terutama lingkungan non fisiknya. Dari serangkaian proses maka akan ada hasil atau akibat yang didapat dari pelaksanaan penataan kawasan sungai terdapat beberapa pengertian lingkungan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan yang terdapat dalam penataan kawasan sungai, adapun dampak kehidupan dari adanya pariwisata perkotaan berpengaruh terhadap lingkungan sosial, ekonomi kawasan tempat pariwisata tersebut.

- 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan yang mencakup komponen sosial, yang membentuk suatu jaringan interaksi sosial dan dapat berpengaruh terhadap sikap/tindakan seseorang atau kelompok penduduk. Dampak sosial merupakan suatu kejadian yang terjadi di masyarakat yang membawa suatu kebijakan yang berakibat pada perubahan positif maupun negatif yang ada pada masyarakat.
- 2) Lingkungan ekonomi adalah lingkungan yang mencakup komponen ekonomi, yang membentuk suatu jaringan interaksi

²⁰ Ni Gusti Made Kerti Utami, Optimalisasi Produk Pariwisata Perkotaan Sesuai Tren Pariwisata Bertanggung jawab (*Responsible Tourism*) di Kota Bandung, hal, 64.

dan dapat berpengaruh terhadap orientasi dan tindakan ekonomi.²¹ Suatu kegiatan masyarakat yang mendorong penduduknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan produk guna memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mana apabila produk itu laku terus menerus maka ekonominya akan meningkat.

- 3) *Social cultural sustainability* yaitu setiap inovasi harus memiliki harmoni antara pengetahuan lokal dan budaya, praktik pengetahuan dan teknologi tepat guna.²² Merupakan kegiatan yang merubah perilaku dan pola pikir masyarakat seperti cara berpakaian, makanan dan relasi masyarakat. Pada hakikatnya semua dimensi pembangunan harus memperhatikan dimensi-dimensi pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Artinya pembangunan sekarang tidak mengganggu pembangunan yang akan datang.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Wisata Dewobronto, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Alasan mengambil tempat penelitian tersebut yaitu salah satu tempat pariwisata terbuka dan mau menerima segala bentuk penelitian yang berhubungan dengan pendidikan, dengan tujuan untuk eksplorasi tempat tersebut sebagai tempat wisata dan juga meningkatkan kualitas SDM dan profesionalitas masyarakat sekitar melalui perkembangan ekonomi berdasarkan basis tempat pariwisata tersebut.

2. Jenis penelitian

Pada penelitian yang bertajuk Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Perkotaan di Kampung Wisata “Dewobronto” Yogyakarta ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasannya adalah

²¹ Bintarto, “Pembangunan Berkelanjutan dalam Aspek Ekologis”, *Majalah Geografi Indonesia*, Th. 6-8, No. 10-13, September 1992 – Maret 1994, hal 43.

²² Bintarto, *Geografi Konsep dan Pemikiran*, (Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 1991), hal. 192.

pertama, penerapan terhadap pengalaman melalui observasi langsung dan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data dari sudut pandang masyarakat yang terkena dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata. Kedua, penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil.²³

3. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang benar-benar paham mengenai masalah yang sedang diteliti.²⁴ Dalam menentukan subjek penelitian yang baik perlu persyaratannya yaitu, orang yang telah berpartisipasi dan terjun langsung di bidang ini. Orang yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.²⁵ Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian ini yaitu :

- a. Pengurus Kampung Wisata Dewobronto
- b. Tokoh masyarakat yang ikut dalam proses pendampingan masyarakat
- c. Masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan

Objek penelitian adalah apa yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini objek penelitiannya menekankan pada proses dan dampak pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata perkotaan. Adapun dampak positifnya adalah adanya Perubahan kondisi lingkungan, perubahan perilaku masyarakat yang dulunya membuang sampah di sungai sekarang sudah tidak membuang di sungai, peningkatan ekonomi warga yang berupa tambahan penghasilan harian 200-250ribu, Peningkatan partisipasi warga dalam pariwisata perkotaan berbentuk jathilan, purokawan, gejluklesung. Sedangkan dampak negatifnya adalah maraknya kenakan remaja.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 9-10.

²⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 188.

²⁵*Ibid*

²⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993), hal. 91.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam skripsi ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁷ Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan yang berdasarkan pada kriteria-kriteria yang dimiliki oleh subjek penelitian, dimana kriteria-kriteria tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yang akan dilakukan.²⁸ Kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti yaitu :

- a. Masyarakat Bantaran Sungai Code
- b. Masyarakat penggiat Dewobronto
- c. Pengurus Dewobronto

Berdasarkan kriteria masyarakat yang berada dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata perkotaan. Adapun informan yang dibutuhkan adalah :

- a. Pengurus FKCS (Forum Komunitas Code Selatan) merupakan komunitas yang menggerakkan masyarakat Kampung Wisata Dewobronto. Dalam hal ini yang akan menjadi informannya adalah Bapak Drs.Suwandi, S.H selaku ketua Forum Komunitas Sungai Code Selatan.
- b. Bapak Marsudi Raharjoyang biasa dipanggil Bapak Kelik selaku ketua Kampung Wisata Dewobronto dan penggiat potensi wisata.
- c. Tokoh masyarakat Kelurahan Brontokusuman yang berperan dan terlibat dalam proses terbentuknya Kampung Wisata Dewobronto adalah Lurah Brontokusuman Bapak Pargiyat.
- d. Ketua organisasi Dewobronto dan selaku ketua RT 20 kelurahan Brontokusuman yang berkiprah di sungai semenjak tahun 2010 dan salah satu tokoh penggiat Sungai Code yaitu Bapak Nelson Sinaga.
- e. Masyarakat yang terkena dampak terbentuknya Kampung Wisata Dewobronto yang tidak hanya terlibat dalam proses namun juga

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 216.

²⁸ Herdiyansyah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 106.

terkena dampak sosial, ekonomi dan budaya. Dalam hal ini informannya adalah Bapak Sugiyanto, Bapak Sunarno, Bapak Tri Haryanto, Ibu Sri Setyaningsih dan Titik Anjari.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁹

a. Observasi

Tahap observasi yaitu mengamati secara langsung apa yang diteliti. Informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi ini antara lain adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu dan perasaan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan yang terjadi, kemudian dicatat dari hasil yang dilihat dan diamati secara langsung di lapangan.³⁰

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³¹ Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan penjelasan dari masalah-masalah yang sebelumnya kurang jelas dan untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh atau dikumpulkan benar-benar akurat. Dimana penulis melakukan wawancara kepada pihak yang berkompeten di bagian pengelolaan tempat pariwisata tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008) hal 188.

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 140.

³¹ *Ibid.*

seseorang. Metode dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen-dokumen, atau buku-buku terkaji dengan permasalahan yang ada pada lokasi penelitian dan menjadi subjek penelitian, sehingga dengan adanya dokumen atau arsip tersebut dapat memperkuat informasi yang didapat.³² Dokumentasi yang didapat digunakan untuk memperkuat data yang didapatkan dan menjadi bukti dari data-data yang diperoleh sebelumnya.

6. Validitas Data

Validitas data merupakan salah satu cara untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan, menguji keabsahan yang ada pada data tersebut. Dalam mengecek keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³³

Sedangkan untuk jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut.³⁴

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan teori yang ada.³⁵

³²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hal. 100.hal. 106-107.

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 83.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1989), hal. 331.

³⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2008)hal 191.

7. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data di lapangan menggunakan Model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul dengan tujuan agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhindar dari salah interpretasi. Menurut Sugiyono Model Miles and Huberman terdiri dari:³⁶

- a. Reduksi Data, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi data pada penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
- b. Penyajian Data, penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan. Setelah data direduksi, maka akan dilakukan penyajian data dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata perkotaan di Kampung Wisata “Dewobronto”. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan Kesimpulan, selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi kompetensi dan catatan lapang dengan subjek peneliti sehingga menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari peneliti ini berupa deskriptif atau gambaran suatu objek. Pada tahap ini penulis membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika,

³⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung : CV.Alfabeta, 2012), hal 245

mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami penulisan skripsi ini, maka akan diuraikan dalam beberapa bab yang disusun secara struktural. Gambaran umum dari masing-masing bab disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas mengenai gambaran umum Kelurahan Brontokusuman sebagai Kampung Wisata Dewobronto diantaranya sejarah Kampung Wisata Dewobronto, kondisi potensi wilayah, SK Dewobronto, dan kepengurusan.

BAB III, berisi tentang pembahasan proses pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata Dewobronto dan dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Wisata “Dewobronto” bagi masyarakat Brontokusuma.

BAB IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran. Pada bagian akhir skripsi juga ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan pada sebelumnya, maka penulis menyimpulkan:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Dewobronto

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada Kampung Wisata Dewobronto Yogyakarta melalui 3 proses yaitu, proses penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayagunaan. Dalam prosesnya pemberdayaan masyarakat yang ada pada Kampung Wisata Dewobronto tersebut dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Kampung Wisata tersebut menjual potensi yang ada sesuai dengan kultur sosial budaya kehidupan nyata masyarakat baik itu dari upacara adat, kesenian, makanan khas, maupun kehidupan sehari-hari. Wisatawan yang datang akan diajak bergabung dengan warga Dewobronto sesuai dengan kehidupan sehari-hari warga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Edi Suharto tentang pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi kehidupan pribadinya. Walaupun dalam kenyataan yang ada dilapangan belum memenuhi kriteria penyadaran yang ada dalam buku. Pemberdayaan yang berlaku pada Kampung Wisata Dewobronto belum berhasil secara menyeluruh dikarenakan masih banyak warga yang belum ikut berpartisipasi di dalam pembangunan Kampung Wisata tersebut. Hal tersebut terbukti dengan ketika ada kegiatan yang menyangkut kepentingan material warga sangat antusias namun apabila tidak ada imbal balik warga masih pasif.

2. Dampak Terealisasinya Kampung Wisata Dewobronto

Dampak adanya Kampung Wisata Dewobronto lebih banyak dampak positif dibanding negatifnya. Dampak yang ada di masyarakat tersebut antara lain perubahan kondisi fisik/ lingkungan. Kondisi fisik tersebut dapat dilihat dari pembangunan fisik mulai dari jalan pinggir sungai,

talud, pembangunan TPS. Ada juga dampak negatif yang terjadi yaitu, mudahnya akses jalan dan kenyamanan bantaran sungai disalahgunakan oleh remaja dari luar daerah sebagai tempat nongkrong, pacaran, bahkan minum-minuman keras sehingga mengganggu kenyamanan warga yang tinggal didekatnya. Hal tersebut karena belum adanya lampu penerangan di sepanjang pinggiran sungai.

B. SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai masukan khususnya kepada perangkat desa Brontokusuman dan pengelola Kampung Wisata serta pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok peduli sungai. Kelompok ini diharapkan dapat memaksimalkan perawatan dan pemanfaatan fasilitas yang ada dari tangan-tangan jahil.
2. Optimalisasi pemanfaatan lingkungan fisik. Selama ini sudah dibangun ruang terbuka hijau. Namun di ruang terbuka hijau tersebut fasilitasnya belum lengkap. Penulis menyarankan untuk dibangun gazebo di ruang terbuka hijau sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk kegiatan ekonomi.
3. Pengadaan lampunisasi di sekitar kawasan bantaran sungai Code terlebih di kawasan Kampung Wisata “Dewobronto” Penerangan kawasan ini diharapkan dapat meminimalisir perkumpulan remaja yang sering memanfaatkan fasilitas pinggir sungai sebagai tempat berpacaran dan perilaku menyimpang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. (2018, April 27). Pariwisata Perkotaan. Diambil kembali dari andrianiblogspot:
<http://tentangpariwisata.blogspot.com/2011/01/pariwisata-pwrkotaan-teori-dan-konsep.html>
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Bahasa, B. P. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Timur: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Bintarto. (1991). *Geografi Konsep dan Pemikiran*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Uinversitas Gadjah Mada.
- Bintarto. (1992-1994, september Senin). *Pembangunan Berkelanjutan Dalam Aspek Ekologis*. *Majalah Geografi Berkala* , hal. 43.
- Busrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Herdiyansyah. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maleong, L. J. (1989). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Muslim, A. (2008). *Metode Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga .
- Nawawi, H. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama Univ Press.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian* . Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Paramita, M. d. (2016). *Geliat Masyarakat Kali CODE*. Yogyakarta: Hunian Rakyat Caritra .
- Rohim, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*. Skripsi .
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Industri Pariwisata* . Bandung: PT Rafika Aditama.
- Siti Sundari, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogriri, Kabupaten Bantul*. Skripsi .
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Utami, N. G. (2016). Optimalisasi Produk Pariwisata Perkotaan Sesuai Tren Pariwisata Bertanggungjawab Di Kota Bandung . *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung* , 64.